

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Cirebon yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode *Flipped Classroom* (kelas kontrol) memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 61,66 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Sementara itu, keterampilan menulis teks pidato siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Flipped Classroom* (kelas eksperimen) memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,28 yang termasuk dalam kategori baik. Perbedaan capaian hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode *Flipped Classroom* memiliki kemampuan menulis teks pidato yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Mann-Whitney U*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks pidato siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, nilai *mean rank* kelas eksperimen sebesar 47,34 lebih tinggi dibandingkan nilai *mean rank* kelas kontrol sebesar 24,97. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Flipped Classroom* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Cirebon. Penerapan metode *Flipped Classroom* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa, serta mendorong kemandirian belajar melalui pemanfaatan materi pembelajaran yang dipelajari sebelum kegiatan tatap muka di kelas berlangsung.

B. Implikasi

Penerapan metode pembelajaran *Flipped Classroom* dalam penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktis yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Cirebon. Secara teoretis, temuan ini memperkuat teori konstruktivisme bahwa keterlibatan aktif

peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri secara mandiri di luar kelas dapat mengoptimalkan kemampuan kognitif mereka saat melakukan praktik menulis di dalam kelas. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan solusi inovatif bagi guru Bahasa Indonesia untuk mengalihkan pemanfaatan waktu tatap muka dari penyampaian materi teoretis yang monoton menjadi sesi bimbingan menulis yang lebih intensif dan interaktif. Selain itu, metode ini tidak hanya mampu meminimalisasi hambatan psikologis siswa dalam menuangkan ide, tetapi juga mendukung penuh implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada model pembelajaran berpusat pada peserta didik berbasis literasi digital serta kemandirian belajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi guru Bahasa Indonesia, disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, salah satunya metode *Flipped Classroom*, khususnya dalam pembelajaran menulis teks pidato. Metode ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui kegiatan belajar mandiri dan diskusi aktif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran digital agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Bagi pihak sekolah, disarankan untuk mendukung penerapan metode *Flipped Classroom* dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti akses internet dan perangkat teknologi pendukung pembelajaran. Dukungan sekolah juga diperlukan melalui pelatihan bagi guru agar pembelajaran berbasis teknologi dapat diterapkan secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang lebih luas mengenai penerapan metode *Flipped Classroom* pada materi Bahasa Indonesia lainnya maupun pada jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji variabel lain, seperti motivasi belajar, kreativitas, atau kemampuan berpikir kritis siswa.